

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penulisan

1. Profil SMK Negeri 1 Bojongpicung

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SMK Negeri 1 Bojongpicung			
2	NPSN	:	20252388			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Darmaga			
	RT / RW	:	1	/	1	
	Kode Pos	:	43283			
	Kelurahan	:	Sukratu			
	Kecamatan	:	Kec. Bojongpicung			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Cianjur			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat			
	Negara	:	Indonesia			
2. Data Pelengkap						
6	SK Pendirian Sekolah	:	421.5/Kep.179-Ks/2006			
7	Tanggal SK Pendirian	:	2006-09-15			
8	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat			
9	SK Izin Operasional	:	421.5/Kep.179-Ka/2005			
10	Tgl SK Izin Operasional	:	2005-09-15			
11	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada			
12	Nomor Rekening	:	2147483647			
13	Nama Bank	:	BPD JABAR BANTEN			
14	Cabang KCP/Unit	:	BPD JABAR BANTEN CABANG CIANJUR			
15	Rekening Atas Nama	:	BOSSMKN1BOJONGPICUNG			
16	MBS	:	Ya			
17	Luas Tanah Milik (m2)	:	3			
18	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0			
19	Nama Wajib Pajak	:	SMKN 1 BOJONGPICUNG			
20	NPWP	:	005393277406000			
3. Kontak Sekolah						
21	Nomor Telepon	:	263326633			

22	Nomor Fax	:	263326633
23	Email	:	info@smkn1bjp.sch.id
24	Website	:	http://www.smkn1bjp.sch.id
4. Data Lainnya			
25	Kepala Sekolah	:	Nandang Jauharudin, STP.MP.
26	Operator Pendataan	:	Rizfan Kharisma Darmawan, s.pd
27	Akreditasi	:	A
28	Kurikulum	:	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
5. Guru/Tenaga Pendidik			
29	PNS	:	29
30	PPPK	:	34
31	Tenaga Honorer	:	39
6. Tenaga Kependidikan			
32	PNS	:	0
33	PPPK	:	0
34	Tenaga Honorer	:	29
7. Rombe/Kelas			
35	Jumlah Kelas	::	61
8. Peserta Didik			
36	Jumlah Peserta Didik	:	2025

2. Sejarah Perkembangan Sekolah

SMK Negeri 1 Bojongpicung berdiri tahun 2006/2007, Waktu itu masih menggunakan satuan pendidikan di SD lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur / Pusat Pembinaan TK/SD Kecamatan Bojongpicung / SDN Bojongpicung, setelah mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur dengan SK nomor **421.5/Kep/179 /Kab/2006, 15 September 2006**. dibawah Kendali Tokoh Pendidikan di Bojongpicung yang diprakarsai oleh Bapak **KOMAR SUHADI, SH. dkk.** berupaya memohon bantuan Unit Gedung Baru SMK dan usulan tambahan Ruang Kelas Baru (RKB). Alhamdulillah, 30 ruangan kelas dari tahun 2006/2007 s.d. 2014/2015 telah dimiliki oleh SMK Negeri 1 Bojongpicung yang berdiri pada areal seluas 15.000 m² (lima belas ribu meter persegi) dan luas bangunan 7.890 m² (tujuh ribu delapan ratus Sembilan puluh meter persegi) tepatnya di Kampung Darmaga, Desa Sukaratu, Kecamatan Bojongpicung Cianjur nan indah, asri dan nyaman untuk melangsungkan proses belajar. Tahun pelajaran

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014/2015 SMK Negeri 1 Bojongpicung menempati gedung milik sendiri dengan tantangan baru mendapat predikat sebagai sekolah rujukan dalam implementasi kurikulum 2013. Tanah yang cukup dan subur diubah menjadi berdirinya ruang teori, ruang praktik, ruang fasilitas lainnya, serta lapangan olahraga / upacara, kebun praktik dan taman sekolah di bawah bimbingan para kepala sekolah, antara lain:

- 1) Iwan Ridwansyah BM., S.P., M.M.Pd. (2006/2007 s.d. 2013/2014);
- 2) H. Unang Setiawan, S.Pd., M.M.Pd. (2014/2015 s.d. 2019/2020); dan saat ini
- 3) Nandang Jauharudin, S.TP., M.P. (2019/2020 s.d. sekarang)

Prestasi peserta didik berupaya disiapkan dalam bidang lomba untuk kompetitif dengan SMA/SMK di Jawa Barat hingga Nasional. Di era derasny arus globalisasi dan informasi, SMK Negeri 1 Bojongpicung berlomba dengan sekolah-sekolah lain dengan membenahi diri berupaya melengkapi fasilitas yang ada hubungannya dengan kepentingan informasi dan teknologi sesuai kemampuan secara bertahap tiap tahun anggarannya serta didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki ijazah kesarjanaan dan magister.

Selain itu Budaya Sekolah yang telah ada dipertahankan melalui Pengembangan Diri dengan berbagai ekstrakurikuler sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dan kesemuanya itu di bawah kendali Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 024/H/KR/2022 tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK Pada Kurikulum Merdeka memberikan panduan tentang Program Keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Bojongpicung Kabupaten Cianjur ada 6 Program Keahlian yaitu sebagai berikut :

7. Program Keahlian Agribisnis Tanaman
8. Program Keahlian Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
9. Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi .
10. Program Keahlian Teknik Otomotif

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11. Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga
12. Program Keahlian Agribisnis Perikanan

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bojongpicung

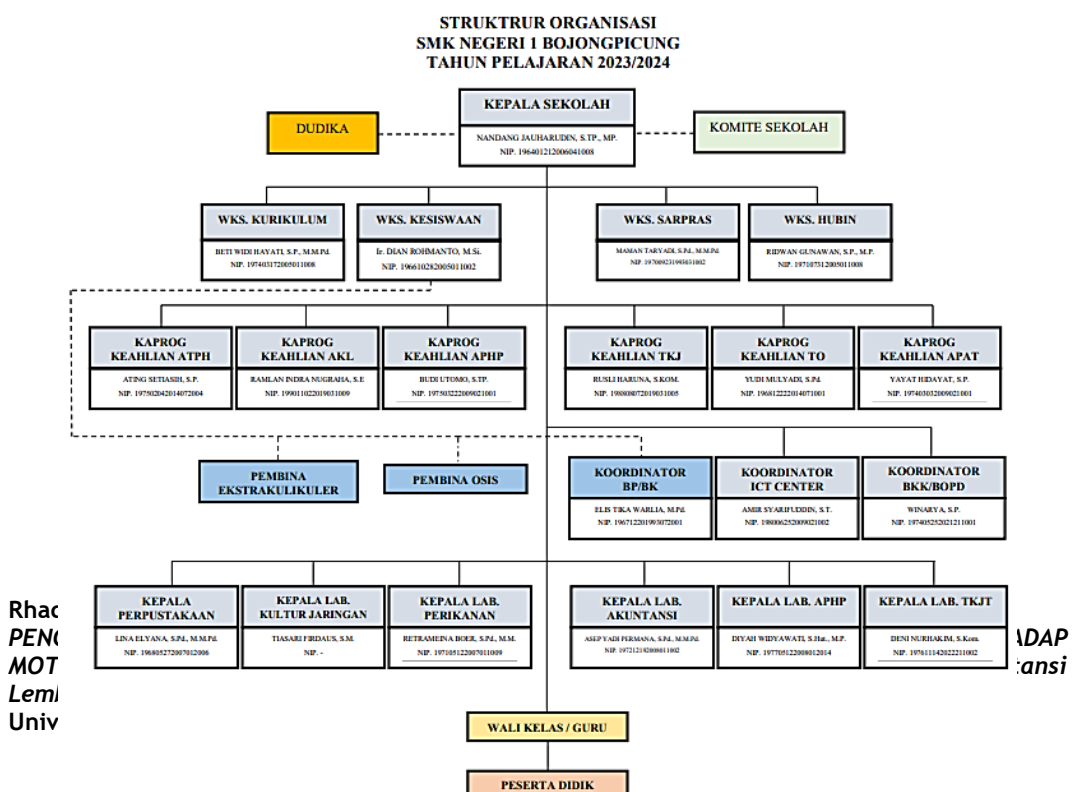
a. Visi

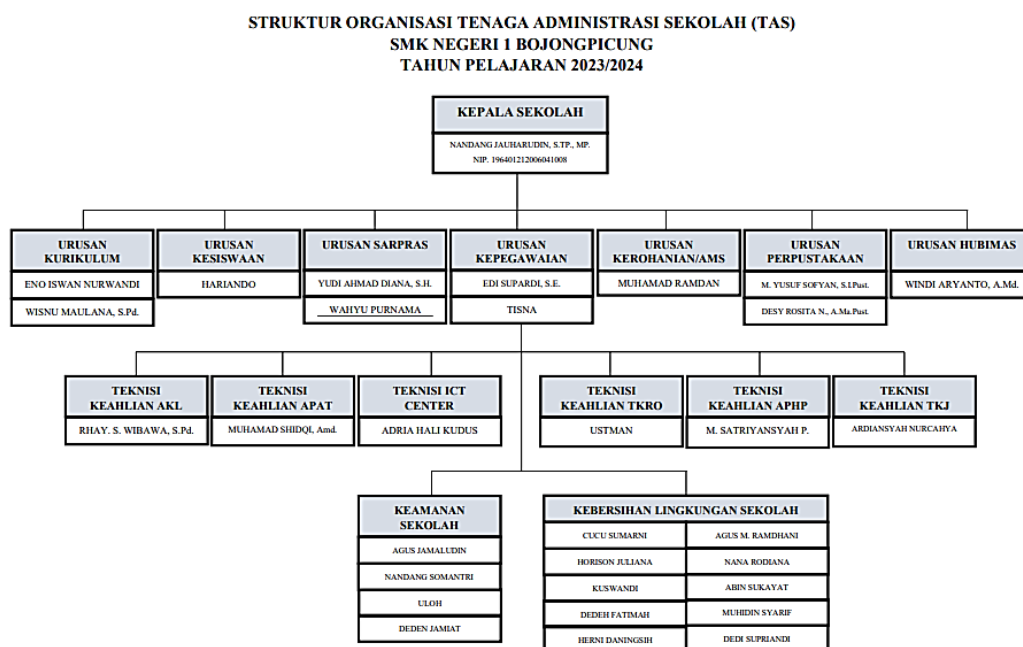
Terwujudnya sekolah vokasi yang unggul, terampil, nasionalis, religius dan berjiwa entrepreneur.

b. Misi

- 1) Mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis TIK, produksi, wirausaha, dan bilingual.
- 2) Mewujudkan pelayanan prima kepada warga sekolah dan masyarakat dengan pengelolaan manajemen berbasis kinerja.
- 3) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha (DU) / dunia industri (DI) dan lembaga atau instansi terkait.
- 4) Mengembangkan dan mengefektifkan sarana dan prasarana dalam mewujudkan standar pelayanan maksimal kepada warga sekolah dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bojongpicung





Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 1 Bojongpicung

B.

Deskripsi hasil penulisan merupakan gambaran dari setiap variabel yang telah dilaksanakan. Fokus dalam penulisan ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai *treatment* dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran TSTS yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bojongpicung yang berlokasi di Jalan Darmaga RT.01 RW.01, Des. Sukaratu, Kec. Bojongpicung, Kab. Cianjur dengan metode penulisan yang digunakan yaitu kuasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* di kelas XI AKL 1 dan kelas XI AKL 3. Dalam penulisan ini pengumpulan data menggunakan angket dengan dua tahapan yaitu angket awal sebelum diberikan perlakuan dan angket akhir setelah diberikan perlakuan.

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan ini berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu satu pertemuan sebelum diterapkan model pembelajaran TSTS digunakan untuk pemberian angket awal yang akan digunakan sebagai data *pretest* dan dua pertemuan selama diterapkan model pembelajaran TSTS dan satu pertemuan akhir setelah penerapan model pembelajaran TSTS digunakan untuk pemberian angket akhir dimana hasilnya akan digunakan sebagai data *posttest* dengan alokasi waktu 3 x 45 menit pada setiap pertemuan. Mata pelajaran yang digunakan dalam penulisan ini adalah Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dengan materi Akuntansi Pemerintahan Daerah. Pelaksanaan perlakuan dilakukan oleh guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu Bapak Kusnandar, S.Pd., M.M. serta penulis menjadi observer dan membantu guru dalam proses pembelajaran.

Kategori motivasi belajar siswa disesuaikan dengan kriteria motivasi belajar siswa yang diungkapkan oleh Jakni (2016) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Persentase Motivasi Belajar Siswa

Presentasi	Kategori
20% - 47%	Rendah
48% – 75%	Sedang
76% – 100%	Tinggi

Sumber: Jakni (2016)

1. Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Pelaksanaan model pembelajaran ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya: Pembagian kelompok, *Problem statement*, Kerjasama kelompok, Bertemu dengan kelompok lain, Menerima tamu, Diskusi, dan Presentasi. Adapun jadwal dan kegiatan penulisan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jadwal dan Kegiatan Penulisan

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
------------------	---------------

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari/Tanggal	Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Hari/Tanggal	Pertemuan ke-	Pokok Bahasan
Senin, 18 Agustus 2024	1	Pretest	Senin, 18 Agustus 2024	1	Pretest
Rabu, 20 Agustus 2024	2	Konsep Dasar Akuntansi Pemerintah	Kamis, 21 Agustus 2024	2	Konsep Dasar Akuntansi Pemerintah
Senin, 25 Agustus 2024	3	Pengelolaan Keuangan Daerah	Selasa, 26 Agustus 2024	3	Pengelolaan Keuangan Daerah
Rabu, 27 Agustus 2024	4	Posttest	Kamis, 28 Agustus 2024	4	Posttest

Pada pertemuan pertama (Senin, 18 Agustus 2024) dilakukan pengenalan penulis terhadap siswa sehingga diharapkan tidak ada kecanggungan saat proses penulisan berlangsung. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan *pretest* dalam bentuk angket yang terdiri dari 25 item, di dalamnya sudah mencakup indikator-indikator motivasi belajar siswa. Pada pertemuan kedua (Rabu, 20 Agustus 2024) sampai pertemuan ketiga (Senin, 25 Agustus 2024) merupakan tahap pemberian perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe TSTS di kelas XI AKL 3. *Treatment* dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bersangkutan di kelas XI AKL 3 dan penulis. Guru dan penulis melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan persepsi awal mengenai materi akuntansi pemerintahan dan juga memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya penulis menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran tipe TSTS kepada siswa.

Pada tahap “pembagian kelompok” guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan masing-masing pembahasan yang perlu dicari dan didiskusikan, yaitu:

1. Kelompok 1 = Definisi, karakteristik dan asumsi dasar akuntansi pemerintah.
2. Kelompok 2 = Prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah.

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kelompok 3 = Persamaan dasar akuntansi dan komponen laporan keuangan pemerintah bagian LRA.
4. Kelompok 4 = Komponen laporan keuangan bagian LO dan Neraca.
5. Kelompok 5 = Komponen Keuangan bagian LPE, CaLK, dan kewenangan pengelolaan keuangan daerah pihak kepala daerah.
6. Kelompok 6 = Tugas pengelola keuangan pihak sekretaris daerah, tugas dan wewenang PPKD.
7. Kelompok 7 = Tugas pengelola keuangan pihak PA, PPTK dan PPK.

Selanjutnya setiap siswa dipersilakan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Penulis membagikan bahan ajar dan LKPD kepada setiap kelompok dan meminta peserta didik untuk membaca petunjuk, memahami materi, dan memahami soal yang ada di LKPD.

Tahap “identifikasi” guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan mencari informasi sebanyak mungkin materi yang berkaitan dengan sub pokok bahasan tiap kelompok. Penulis meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mengisi *pocketbook* yang ada di dalam LKPD. Siswa diberikan sumber bahan ajar oleh guru dalam bentuk modul bahan ajar.

Setelah itu guru “Membimbing diskusi kelompok” dalam kelompok setiap siswa mulai mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa mendiskusikan informasi terkait pembahasan masing-masing kelompok setelah itu siswa mencatat temuannya dalam *pocketbook* yang disediakan dalam LKPD. Siswa juga dapat mencari informasi di internet sebagai referensi penyelesaian tugas mereka. Guru dan penulis membantu apabila ada beberapa hal yang tidak dipahami siswa.

Langkah selanjutnya yaitu “bertamu dan menerima tamu” pada tahap ini setiap kelompok harus menentukan 2 anggota yang *stay* dan 2 anggota yang *stray*. 2 anggota yang *stay* adalah anggota yang akan menjelaskan hasil informasi yang didapat kepada pihak tamu. Sedangkan 2 anggota yang *stray* adalah siswa yang akan bertamu kepada setiap kelompok untuk mendapatkan informasi lain serta mencatatnya yang kemudian akan dilaporkan kepada anggota kelompoknya untuk

dicatat dalam *pocketbook*. Setelah seluruh kelompok saling berkunjung, setiap anggota dipersilakan untuk kembali kepada kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan kembali hasil temuan yang didapat ketika bertemu. Setelah mendapat informasi lengkap, tiga kelompok terpilih akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Siswa lain dan guru memberikan tanggapan serta umpan balik untuk setiap presentasi masing-masing kelompok. Presentasi dilakukan oleh dua kelompok terlebih dahulu, karena waktu kegiatan belajar telah selesai dan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Guru bersama siswa mendiskusikan solusi yang telah dipresentasikan, siswa membahas kesulitan yang mereka hadapi, merefleksikan pengalaman belajarnya dan menjelaskan bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut. Lalu guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang sedang dibahas.

Pada pertemuan pertama ini, terdapat kendala yaitu waktu pada saat sesi bertemu. Waktu ketika bertemu terlalu sedikit sehingga siswa yang menjelaskan terburu-buru dan siswa yang bertemu tidak dapat menangkap dengan maksimal atau sebaliknya siswa yang menjelaskan tidak sempat menjelaskan secara lengkap sehingga informasi yang disampaikan tidak maksimal. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa siswa yang menjelaskan dengan cara membaca sesuai teks yang dicatat sehingga hal tersebut memakan waktu dalam menyampaikan informasi, begitu juga siswa yang bertemu terdapat beberapa siswa yang mencatatnya dengan didikte oleh kelompok *stay*. Selain itu, kedisiplinan waktu siswa ketika masuk kelas menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu setelah istirahat sehingga hal tersebut mengundur waktu pembelajaran dan mengurangi waktu yang sudah ditentukan dalam modul.

Penulisan pada pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 25 Agustus 2024, awal pembelajaran masih dilakukan kegiatan yang sama seperti pertemuan sebelumnya, dimana guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama serta melakukan presensi kehadiran siswa. Namun, pada pertemuan

sebelumnya tersisa 1 kelompok yang belum presentasi karena waktunya tidak cukup, maka di pertemuan kedua ini 1 kelompok tersebut melakukan presentasi terlebih dulu sebelum dilanjutkan pada materi selanjutnya.

Setelah itu guru kembali menyampaikan lanjutan pembelajaran yaitu mengenai pengelolaan keuangan daerah dan juga memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan-kegiatan selanjutnya dalam proses pembelajaran juga masih sama seperti pertemuan sebelumnya sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Kendala yang dialami pada pertemuan pertama diperbaiki pada pertemuan kedua ini. Setiap kelompok memperbaiki dan menyesuaikan waktu yang telah ditentukan. Siswa terlibat dan berpartisipasi aktif dari sebelumnya.

Pertemuan terakhir (*posttest*) dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, pada pertemuan ini dilaksanakan *posttest* dengan angket yang terdiri dari 25 item. Setelah melaksanakan *posttest* penulis melakukan dokumentasi foto bersama dan mengucapkan terima kasih selama penulisan. Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran TSTS Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama, serta mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas dengan mengarahkan siswa untuk duduk dengan baik dan tertib.	✓	
2.	Guru membagikan soal angket kepada siswa untuk melihat motivasi siswa sebelum menerapkan model kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .	✓	
3.	Guru memberikan apersepsi: Guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan diajarkan tentang Akuntansi pemerintah daerah: Apakah kalian pernah datang ke pemerintahan daerah?; Apakah kalian tahu bagaimana pencatatan keuangan di pemerintahan daerah?	✓	

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
4.	Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pencatatan akuntansi keuangan di pemerintah daerah.	✓	
Kegiatan Inti			
Fase 1 : Pembagian kelompok			
5.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Dua siswa sebagai tamu (<i>two stay</i>) dan dua siswa yang lainnya tinggal di dalam kelompoknya (<i>two stray</i>) untuk menerima tamu dari kelompok lain.	✓	
Fase 2 : Problem Statement			
6.	Guru membagikan pembahasan materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin materi yang berkaitan dengan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing yang akan disampaikan kepada kelompok lain.	✓	
Fase 3 : Diskusi Kelompok			
7.	Guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan empat orang dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya.		✓
Fase 4 : Bertemu dengan kelompok lain			
8.	Guru menginstruksikan dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain dan menyampaikan lama waktu ketika berkunjung selama 10 menit.	✓	
Fase 5 : Menerima tamu dari kelompok lain			
9.	Guru menginstruksikan dua orang yang tinggal dari masing-masing kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke siswa yang bertemu ke kelompoknya	✓	
Fase 6 : Mendiskusikan kembali hasil yang diperoleh dari kelompok lain			
10.	Guru mempersilakan 2 orang siswa yang bertemu untuk undur diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing	✓	
11.	Guru menginstruksikan 2 orang siswa yang menjadi tamu untuk melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain dan meminta siswa untuk mendiskusikan hasil penemuan dari kelompok lain dan membahasnya bersama anggota kelompoknya. Kemudian mencatat informasi yang didapat dalam <i>pocketbook</i> yang terdapat dalam LKPD.	✓	
Fase 7 : Presentasi Kelompok			
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan temuan mereka dari kelompok lain dan mempresentasikannya.	✓	
Kegiatan Penutup			
13.	Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.		✓
14.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal tes kepada siswa guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan.		✓

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
15.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.	✓	
16.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	✓	
	Jumlah Skor	13	
	Persentase Nilai	81,3%	

Sumber: Lampiran Lembar Observasi

Tabel 4.4 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran TSTS Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama, serta mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas dengan mengarahkan siswa untuk duduk dengan baik dan tertib.	✓	
2.	Guru memberikan apersepsi: Guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan diajarkan tentang Akuntansi pemerintah daerah: Apakah kalian tahu apa tugas dari kepala daerah?; siapa saja pihak-pihak yang berada di pemerintahan daerah?	✓	
3.	Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pencatatan akuntansi keuangan di pemerintah daerah.	✓	
Kegiatan Inti			
Fase 1 : Pembagian kelompok			
4.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Dua siswa sebagai tamu (<i>two stay</i>) dan dua siswa yang lainnya tinggal di dalam kelompoknya (<i>two stray</i>) untuk menerima tamu dari kelompok lain.	✓	
Fase 2 : Problem Statement			
5.	Guru membagikan pembahasan materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing yang akan disampaikan kepada kelompok lain.	✓	
Fase 3 : Diskusi Kelompok			
6.	Guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan empat orang dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya.	✓	
Fase 4 : Bertemu dengan kelompok lain			
7.	Guru menginstruksikan dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain dan menyampaikan lama waktu ketika berkunjung.	✓	
Fase 5 : Menerima tamu dari kelompok lain			

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
8.	Guru menginstruksikan dua orang yang tinggal dari masing-masing kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke siswa yang bertamu ke kelompoknya	✓	
Fase 6 : Mendiskusikan kembali hasil yang diperoleh dari kelompok lain			
9.	Guru memperilakan 2 orang siswa yang bertamu untuk undur diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing	✓	
10.	Guru menginstruksikan 2 orang siswa yang menjadi tamu untuk melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain dan meminta siswa untuk mendiskusikan hasil penemuan dari kelompok lain dan membahasnya bersama anggota kelompoknya. Kemudian mencatat informasi yang didapat dalam <i>pocketbook</i> yang terdapat dalam LKPD.	✓	
Fase 7 : Presentasi Kelompok			
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan temuan mereka dari kelompok lain dan mempresentasikannya.	✓	
Kegiatan Penutup			
12.	Guru memberikan penguatan kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama dari materi yang telah dipelajari	✓	
13.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal tes kepada siswa guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan	✓	
14.	Guru memberikan soal angket kepada siswa guna mengetahui motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray	✓	
15.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	✓	
16.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	✓	
Jumlah Skor		16	
Persentase Nilai		100%	

Sumber: Lampiran Lembar Observasi

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran TSTS

Pertemuan		Rata-Rata
1	2	
81,3%	100%	90,65%

Sumber: Lampiran Hasil Observasi

Dari hasil penilaian observasi yang didapatkan dan dipaparkan pada tabel 4.5, menunjukan pelaksanaan pembelajaran dengan model TSTS sebesar 90,65% dimana skor pada pertemuan pertama yaitu 81,3% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model *Two Stay Two Stray* dilakukan dengan baik sekali dengan mengikuti tahapan-tahapan yang ada.

Selanjutnya untuk penulisan di kelas kontrol, pada pertemuan pertama serupa dengan kelas eksperimen, yaitu penulis melakukan pengenalan terlebih dahulu dan melaksanakan *pretest* untuk kelas kontrol dengan menggunakan angket yang terdiri dari 25 item, di dalamnya sama mencakup indikator motivasi belajar siswa. Pada pertemuan kedua hingga ketiga merupakan pemberian perlakuan model pembelajaran seperti biasa yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas XI AKL 1.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Pada penulisan ini kelas kontrol yang digunakan adalah kelas XI AKL 1 dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Dan kelas eksperimen adalah kelas XI AKL 3 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Berikut merupakan tabel hasil angket motivasi belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran TSTS.

Tabel 4.6 Persentase Pretest Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Gairah dan semangat belajar	2,62	53%	Sedang
2.	Percaya Diri	2,69	54%	Sedang
3.	Kesabaran dan daya juang	2,67	53%	Sedang
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,73	55%	Sedang
5.	Adanya usaha aktif selama pembelajaran	2,73	55%	Sedang

Sumber: Lampiran Hasil Persentase Indikator Pretest

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel 4.6 diperoleh seluruh indikator motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran TSTS di kelas eksperimen termasuk kategori sedang. Terdapat 53% dengan rata-rata skor jawaban siswa 2,67 siswa memiliki kesabaran dan daya juang yang sedang saat mengalami kesulitan belajar serta rata-rata skor jawaban siswa 2,62 memiliki gairah dan semangat belajar yang sedang. Terdapat 54% siswa dengan rata-rata jawaban 2,69 yang memiliki rasa percaya diri saat diskusi dan mengutarakan pendapat. Selain itu terdapat 55% dengan rata-rata jawaban siswa 2,73 siswa yang memiliki harapan akan masa depan dan berusaha aktif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keseluruhan indikator, rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran TSTS termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar 54%.

Tabel 4.7 Persentase Pretest Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Gairah dan semangat belajar	2,61	52%	Sedang
2.	Percaya Diri	3,00	60%	Sedang
3.	Kesabaran dan daya juang	2,98	60%	Sedang
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,85	57%	Sedang
5.	Adanya usaha aktif selama pembelajaran	2,71	54%	Sedang

Sumber: Lampiran Hasil Persentase Indikator Pretest

Dari tabel 4.7 diperoleh seluruh indikator motivasi belajar siswa di kelas kontrol juga termasuk kategori sedang dengan besaran presentase masing-masing indikator tidak berbeda jauh dengan kelas eksperimen. Artinya siswa memiliki gairah dan semangat belajar yang sedang dengan persentase sebesar 52% dengan rata-rata skor jawaban siswa 2,61, rasa percaya diri ketika pembelajaran dengan rata-rata skor jawaban siswa 3,00 serta kesabaran dan pantang menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar dengan rata-rata skor jawaban siswa 2,98 dan persentase sebesar 60%, memiliki harapan dan cita-cita akan masa depan sebesar 57% dengan rata-rata skor jawaban siswa 2,85, dan cukup aktif selama

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berlangsung dengan persentase sebesar 54% dengan rata-rata skor jawaban siswa 2,71. Skor tertinggi *pretest* kelas kontrol adalah 79 dengan persentase 63% sehingga motivasi belajar siswa termasuk kategori motivasi sedang. Sedangkan skor terendah adalah 61 dengan persentase 49% yang termasuk dalam kategori motivasi sedang. Berdasarkan keseluruhan indikator, rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol pada saat *pretest* termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar 57%.

Pada pertemuan kedua hingga ketiga, kedua kelas belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri. Pada pertemuan keempat, kedua kelas diberikan angket posttest yang sama. Berikut disajikan tabel hasil persentase posttest semua indikator motivasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8 Persentase Posttest Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Gairah dan semangat belajar	3,91	78%	Tinggi
2.	Percaya Diri	4,12	83%	Tinggi
3.	Kesabaran dan daya juang	4,18	84%	Tinggi
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4,22	84%	Tinggi
5.	Adanya usaha aktif selama pembelajaran	4,18	84%	Tinggi

Sumber: Lampiran Hasil Persentase Indikator Posttest

Tabel 4.8 menunjukan indikator motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami perubahan. Semua indikator memiliki persentase yang berkategori tinggi. Hal ini menunjukan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PALIP, dimana siswa memiliki gairah dan semangat belajar yang tinggi dengan persentase 78% dengan rata-rata skor jawaban siswa 3,91, siswa sangat percaya diri ketika berdiskusi dan mengemukakan pendapat dengan persentase sebesar 83% dengan rata-rata skor jawaban siswa 4,12, sabar dan pantang

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyerah dengan rata-rata skor jawaban siswa 4,18, memiliki keyakinan yang kuat terhadap cita-cita masa depan dengan rata-rata skor jawaban siswa 4,22, dan siswa aktif berpendapat ketika pembelajaran sebesar 84% dengan rata-rata skor jawaban siswa 4,18. Skor tertinggi *posttest* kelas eksperimen adalah 114 dengan persentase 91% sehingga motivasi belajar siswa termasuk kategori motivasi tinggi. Berdasarkan keseluruhan indikator, rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran TSTS termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 82%.

Tabel 4.9 Persentase Posttest Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Indikator	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Gairah dan semangat belajar	3,44	69%	Sedang
2.	Percaya Diri	3,81	76%	Tinggi
3.	Kesabaran dan daya juang	3,82	76%	Tinggi
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3,96	79%	Tinggi
5.	Adanya usaha aktif selama pembelajaran	3,77	75%	Sedang

Sumber: Lampiran Hasil Persentase Indikator Posttest

Tabel 4.9 menunjukan indikator motivasi belajar siswa kelas kontrol mengalami perubahan. Indikator kedua hingga keempat memiliki persentase yang berkategori tinggi. Ketiga indikator tersebut mengalami peningkatan motivasi belajar siswa, dimana 76% siswa percaya diri ketika berpendapat dengan rata-rata skor jawaban siswa 3,81, 76% sabar dan pantang menyerah dengan rata-rata skor jawaban siswa 3,82 serta 79% siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap cita-

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cita masa depan dengan rata-rata skor jawaban siswa 3,96. Tetapi untuk indikator pertama dan terakhir menunjukkan motivasi belajar siswa yang tidak berubah yaitu 69% siswa memiliki gairah dan semangat yang tidak meningkat dengan rata-rata skor jawaban siswa 3,44 dan 75% siswa tidak memiliki keinginan untuk lebih aktif selama pembelajaran dengan rata-rata skor jawaban siswa 3,77. Hal ini berarti siswa masih takut untuk aktif berpendapat ketika pembelajaran dan belajar pun sekedarnya seperti siswa tidak mencatat selama pembelajaran dan tidak memperhatikan selama penjelasan materi.

Berdasarkan keseluruhan indikator, rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol setelah dilaksanakan posttest termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar 75%. Selama pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa enggan untuk menjawab dan merespon pertanyaan yang guru sampaikan. Siswa tidak inisiatif selama pembelajaran dan masih bergantung dengan instruksi yang disampaikan oleh guru. Selama model pembelajaran, awalnya siswa merasa antusias dalam proses belajar tetapi seiring berjalannya pembelajaran fokus siswa semakin berkurang karena model pembelajaran yang tidak berubah, dimana siswa duduk mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongpicung

Pada pertemuan kedua hingga ketiga, kedua kelas belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pada pertemuan keempat, kedua kelas diberikan angket posttest, dimana persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 62%. Persentase semua indikator motivasi meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.10 Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih	% peningkatan
1.	Gairah dan semangat belajar	446	664	72	54%
2.	Percaya Diri	457	701	122	62%
3.	Kesabaran dan daya juang	454	710	102	64%
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	464	718	116	66%
5.	Adanya usaha aktif selama pembelajaran	464	711	108	64%

Sumber: Lampiran Hasil Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.10 tersebut menunjukkan indikator motivasi akan harapan dan cita-cita masa depan, motivasi untuk percaya diri dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi, motivasi aktif selama pembelajaran, dan motivasi untuk selalu sabar dan pantang menyerah ketika dihadapi kesulitan jauh meningkat. Semua skor *posttest* pada kelas eksperimen meningkat dari skor *pretest*. Skor pretest dan posttest didapat dari jumlah seluruh pertanyaan perindikator yang siswa jawab. Beberapa besar motivasi siswa meningkat jauh dan satu indikator yang hanya sedikit peningkatannya dibanding yang lain. Dari pengamatan penulis, indikator gairah dan semangat belajar sedikit peningkatannya dilihat dari sikap siswa yang tidak siap dan tidak disiplin memasuki kelas setelah jam istirahat, sehingga ada beberapa siswa yang belajar sambil makan dengan sembunyi-sembunyi karena saat istirahat belum habis. Tetapi terdapat siswa yang tepat waktu memasuki kelas dan siap memulai pembelajaran kembali setelah istirahat. Dilihat dari hasil latihan soal LKPD siswa yang mendapat nilai rendah yaitu 60. Berdasarkan hasil jawaban yang ditulis, kelompok tersebut tidak sesuai dengan instruksi soal, dimana soal harus dijelaskan tidak hanya disebutkan saja.

Pada kelas kontrol persentase motivasi belajar siswa meningkat 43% secara keseluruhan indikator. Terdapat satu indikator yang berbeda jauh dengan indikator yang lain. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih	% peningkatan
1.	Gairah dan semangat belajar	509	671	162	35%
2.	Percaya Diri	585	742	157	40%
3.	Kesabaran dan daya juang	581	745	164	42%
4.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	556	773	217	52%
5.	Adanya usaha aktif selama pembelajaran	529	735	206	46%

Sumber: Lampiran Hasil Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada tabel 4.11 indikator kesabaran dan daya juang siswa mengalami peningkatan yang berbeda jauh dibanding yang lain. Skor pretest dan posttest tersebut didapat dari jumlah seluruh pertanyaan perindikator yang siswa jawab Berdasarkan pengamatan penulis, kebanyakan siswa ketika mengerjakan latihan di LKPD tidak menjawab sesuai penjelasan yang guru sampaikan, kebanyakan mereka mencarinya di internet karena mereka tidak mencatat dan tidak mendengarkan penjelasan selama guru menjelaskan. Akhirnya siswa menjawab latihan LKPD seadanya dan tidak sesuai dengan yang dijelaskan guru. Jika dibandingkan dengan persentase peningkatan kelas eksperimen, persentase peningkatan motivasi kelas kontrol berbeda jauh dengan kelas eksperimen yang rata-rata keseluruhan indikator mengalami peningkatan motivasi sebesar 62%. Perbedaan tersebut terlihat ketika saat pembelajaran siswa-siswa kelas kontrol kebanyakan takut maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya, siswa takut salah berpendapat sehingga menunjuk orang lain yang dianggap bisa diandalkan untuk maju ke depan. Selain itu, banyak siswa yang tidak mencatat penjelasan guru saat menjelaskan materi dan siswa mencatat ketika guru bilang harus di catat, hasilnya ketika mengisi latihan LKPD siswa bingung menjawab dan terkadang menunggu jawaban orang lain untuk dilihat atau mencari di internet. Kemudian siswa di kelas kontrol cenderung pasif, tidak menanggapi atau merespon ketika diberi pertanyaan, bahkan sekedar ditanya paham atau tidak siswa diam tidak menjawab. Berdasarkan hasil pengamatan peniti, siswa tidak mencatat karena tidak mampu menangkap poin-poin penting penjelasan guru dan terkadang siswa malas mencatat padahal poin-poin ringkasan sudah guru catat di papan tulis.

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Dari model pembelajaran kooperatif tipe TSTS indikator motivasi yang lebih dominan meningkat adalah harapan dan cita-cita masa depan, motivasi untuk percaya diri dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi, motivasi aktif selama pembelajaran, dan motivasi untuk selalu sabar dan pantang menyerah ketika dihadapi kesulitan.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data pretest dan posttest yang telah dilaksanakan pada kedua kelas dapat dianalisis secara deskriptif sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	79	79	114	106
Skor Terendah	60	61	92	78
Jumlah Sampel (n)	34	39	34	39
Rata-Rata ($\bar{x}$)	67,21	70,77	103,06	94,00
Persentase	54%	57%	83%	75%

Sumber: Lampiran Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa secara numerik, rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberi *treatment* cukup berbeda jauh. Terlihat rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongpicung pada mata pelajaran PALIP di kelas eksperimen lebih rendah dibanding motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Dilihat dari persentase pada *pretest* kelas eksperimen motivasi belajar siswa dikategorikan sedang dengan besaran 54% dengan rata-rata jumlah jawaban siswa seluruh indikator sebesar 67,21 dan persentase motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 57% dengan rata-

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata jumlah jawaban siswa seluruh indikator sebesar 70,77 termasuk kategori sedang juga. Setelah diberi *treatment* proses pembelajaran menggunakan TSTS persentase motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami kenaikan dengan persentase motivasi belajar dikategorikan tinggi yaitu sebesar 83% dengan rata-rata jumlah jawaban siswa seluruh indikator sebesar 103,06 sedangkan persentase motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 75% dengan rata-rata jumlah jawaban siswa seluruh indikator sebesar 94,00. Meski kelas kontrol memiliki kategori tinggi, namun kelas eksperimen memiliki persentase lebih besar. Rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibanding rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Dengan hanya melihat secara numerik saja dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PALIP di SMK Negeri 1 Bojongpicung, maka harus dilakukan analisis inferensial supaya hasil yang diperoleh benar-benar akurat.

2. Analisis Inferensial

a. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Analisis data *pretest* dan *posttest* terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t sebagai berikut.

1) Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini adalah data skor angket motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PALIP di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui normalitas data dari kedua kelas apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji homogenitas, dimana data harus berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pretest* dapat dilihat pada lampiran dan disimpulkan dalam bentuk tabel berikut.

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest		Posttest		Kesimpulan
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Eksperimen	4,945	7,814	7,421	7,814	Berdistribusi normal
Kontrol	6,845		5,116		Berdistribusi normal

Sumber: Lampiran Uji Normalitas Data Pretest dan Data Posttest

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa data *pretest* berdistribusi normal dengan $\chi_{hitung} = 4,945 < \chi_{tabel} = 7,814$ pada kelas eksperimen dan $\chi_{hitung} = 6,845 < \chi_{tabel} = 7,814$ pada kelas kontrol. Kemudian pada data *posttest* kelas eksperimen $\chi_{hitung} = 7,421 < \chi_{tabel} = 7,814$ dan pada kelas kontrol $\chi_{hitung} = 5,116 < \chi_{tabel} = 7,814$ maka data *posttest* berdistribusi normal juga.

2) Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada uji homogenitas, data harus berdistribusi normal terlebih dahulu. Karena data sudah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas data *pretest* dan data *posttest*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran dan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel. 4.14

Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varsians	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.	Kesimpulan
Eksperimen	72,675	34	1,038	1,763	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	75,623	39				

Sumber: Lampiran Uji Homogenitas Data Pretest

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 1,038 < F_{tabel} = 1,763$ maka **H_0** diterima dan **H_1** ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel. 4.15

Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varsians	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.	Kesimpulan
Eksperimen	72,913	34	1,085	1,741	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	53,947	39				

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Lampiran Uji Homogenitas Data Posttest

Dan pada tabel 4.15 terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 1,085 < F_{tabel} = 1,741$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen juga.

3) Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata (Uji-t) Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karena varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, maka langkah selanjutnya yaitu menguji statistik perbandingan dua rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada lampiran dan disajikan rangkumannya pada tabel 4.15.

Tabel 4.16 Uji-t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel (n)	Rata-Rata ($\bar{x}$)	Varians	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	34	67,21	26,90	0,68781	1,66659
Kontrol	39	70,77	29,02		

Sumber: Lampiran Uji-t Data Pretest

Hipotesis pengujian kesamaan dua rata-rata menggunakan uji dua pihak untuk pretest dirumuskan seperti berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh $-t_{tabel} = -1,66659 < t_{hitung} = 0,68781 < t_{tabel} = 1,66659$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4) Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata (Uji-t) Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelumnya varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan pada perhitungan data *pretest* menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya yaitu menguji statistic perbandingan dua rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan uji-t satu pihak. Berikut hasil perhitungan uji-t pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.17 Uji-t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel (n)	Rata-Rata ($\bar{x}$)	Varians	T _{hitung}	T _{tabel}
Eksperimen	34	86,85	72,67	24,441552	2,03452
Kontrol	39	96,76	72,91	15,532843	2,02439

Sumber: Lampiran Uji-t Data Posttest

Hipotesis pengujian kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t untuk posttest kelas eksperimen dirumuskan seperti berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran TSTS.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran TSTS.

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh $+t_{hitung} = 24,44155 > t_{tabel} = 2,03452$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak, hal ini berarti motivasi belajar siswa kelas eksperimen terdapat perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran TSTS. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

b. Hasil Uji N-Gain

Pengujian *N-Gain* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan hasil uji *N-Gain*.

Tabel 4.18 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
0,62	Sedang	0,42	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* yang tercantum dalam Tabel 4.18, terlihat bahwa nilai rata-rata *N-gain score* pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebesar 0,62. Dengan merujuk pada kategori kriteria *N-gain* yang tertera dalam Tabel 3.12, hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, nilai rata-rata *N-gain score* pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebesar 0,42 sesuai dengan kategori kriteria *N-gain score* hasil tersebut termasuk pada kategori rendah. Hasil rata-rata *N-Gain* tersebut didapat dari selisih hasil posttest dan pretest setiap kelas dibagi selisih dari skor ideal jawaban dengan hasil pretest setiap kelas.

Berdasarkan hasil Uji *N-Gain* menunjukkan perubahan pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PALIP di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih signifikan daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PALIP di kelas eksperimen.

D. Pembahasan Hasil Penulisan

Setelah mengolah dan menyajikan hasil analisis data, selanjutnya dilakukan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penulisan yang telah dilakukan. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa kelas

eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Penulisan ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bojongpicung pada kelas XI AKL 1 dan kelas XI AKL 3.

Penulis melaksanakan angket awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa XI AKL 1 dan kelas XI AKL 3 sebagai gambaran sebelum diberikan *treatment* pada tanggal 20 Agustus 2024, dimana kelas eksperimen maupun kelas kontrol kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasilnya menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum penerapan model TSTS pada kelas kontrol sebesar 56,62% dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata motivasi belajar siswa dari seluruh indikator sebesar 53,76% dengan kategori sedang. Hasil penulisan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan rata-rata motivasi belajar siswa 82,45% dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model TSTS dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 75,20%.

Dengan demikian, penulisan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana sesuai dengan penulisan yang dilakukan oleh Zafira Mutiara (2020) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI MAN 1 Pekanbaru, penulisan tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Pekanbaru. Pada penulisan tersebut ditemukan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan *treatment* pembelajaran TSTS. Penulisan tersebut sama dengan hasil penulisan yang dilakukan penulis, dimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 0,62 menurut hasil uji *N-gain*. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya sintaks pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dapat mendorong munculnya motivasi belajar siswa. Pada sintaks pembagian kelompok

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa, siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian tersebut dilakukan secara random supaya siswa bisa berinteraksi dengan teman yang lain dan mengetahui kemampuan teman yang lain juga. Siswa duduk melingkar sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Pada sintak ini, siswa dituntut untuk berinteraksi dan banyak komunikasi dengan teman-teman yang lain. Sintak ini dapat mendorong rasa percaya diri, sikap berani berpendapat, dan aktif berdiskusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah itu pada sintak penentuan pembahasan, setiap kelompok diberikan materi pembahasan yang telah ditentukan oleh guru. Pada sesi ini terlihat siswa merasa perlu untuk mengklarifikasi atau memahami lebih mendalam mengenai pembahasan yang didapat, sehingga dapat menimbulkan sebuah gagasan yang membuat siswa mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya. Pada sintak ini dapat mendorong indikator gairah dan semangat siswa untuk mencari dan memahami informasi yang dicari, selain itu kesabaran dan daya juang siswa untuk mendapatkan informasi yang benar dan sesuai membuat indikator kesabaran dan daya juang siswa meningkat. Semangat dan gairah yang muncul saat pembelajaran menggunakan model kooperatif TSTS merupakan adanya dorongan siswa dalam belajar, dengan adanya semangat dan gairah belajar ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi untuk belajar sehingga kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut Monika dan Adman (2017) yang mengatakan motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Van Sickel (Purnomo et al., 2022) mengungkapkan bahwa model *cooperative learning* mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Pada sintaks diskusi kelompok, guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Siswa yang dibentuk secara berkelompok dibantu oleh guru dalam mengorganisasi langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang ditentukan, seperti mengidentifikasi informasi yang perlu dipelajari dan mencatat poin-poin penting. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencatat dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan yang didapat tersebut agar dapat menemukan informasi yang diharapkan. Terlihat dalam diskusi pembelajaran mendorong siswa untuk mencatat dan menyelesaikan tugas karena mereka tahu bahwa ini penting untuk disampaikan kepada kelompok lain saat bertemu. Dalam sintaks ini, muncul indikator gairah dan semangat belajar siswa memperhatikan penjelasan materi yang disiapkan guru dalam modul maupun siswa lain yang mendapatkannya dari sumber lain serta siswa juga dapat mengajukan pertanyaan dan memperhatikan bila ada pertanyaan dari guru atau siswa lain. Dari sebelum penerapan model *Two Stay Two Stray*, saat penerapan atau pemberian perlakuan dari pertemuan pertama hingga *posttest* di pertemuan terakhir motivasi belajar siswa pada indikator gairah dan semangat belajar, rasa percaya diri, serta usaha aktif belajar meningkat sehingga sampai pada kategori motivasi belajar yang tinggi.

Kemudian sintaks yang keempat dan kelima yaitu diskusi kelompok dengan menerima tamu (*stay*) dan bertemu (*stray*) kepada setiap kelompok, dalam sintaks ini siswa didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan kepada siswa lain untuk menambah dan memperjelas pemahaman mereka mengenai pembahasan yang harus diselesaikan, sedangkan siswa yang menerima tamu harus menjelaskan informasi yang didapat kelompoknya mengenai pembahasan materi yang ditentukan. Selain itu, siswa yang menerima tamu harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tamu, jika dapat menjawab pertanyaan tersebut akan dibawa kepada kelompoknya untuk didiskusikan jawabannya dan nanti ketika presentasi akan disampaikan jawabannya. Selain itu, saat melaksanakan *stay and stray*, siswa yang bertemu (*stray*) terangsang untuk mencatat informasi penting yang ditemukan untuk disampaikan kembali ke kelompoknya. Dalam sintaks ini,

muncul motivasi belajar siswa pada indikator kesabaran dan daya juang siswa saat mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang didapat, sehingga motivasi siswa untuk belajar terus meningkat dari sebelum penerapan model *two stay two stray*, saat penerapan atau pemberian perlakuan dari pertemuan pertama hingga *posttest* di pertemuan terakhir sehingga sampai pada kategori tinggi. Sintak ini menarik perhatian siswa dan membangkitkan gairah dan semangat siswa, oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih memperhatikan penjelasan dari kelompok lain saat bertemu. Siswa juga harus mendengarkan penjelasan dari teman-temannya saat berdiskusi mengenai informasi yang dicari tersebut agar perhatian dan keterlibatan mereka meningkat.

Selanjutnya pada sintaks diskusi kembali dengan kelompok masing-masing untuk mengembangkan dan menyajikan hasil informasi yang didapat saat bertemu kepada kelompok lain, siswa menyusun hasil kerja mereka dalam *pocketbook* di LKPD dan nanti akan mempresentasikannya di depan kelas. Dalam hal ini, siswa yang bertemu harus menyampaikan dan menjelaskan informasi yang didapat atau dicatat saat bertemu kepada teman kelompoknya yang menetap. Diskusi merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam konteks pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang mengharuskan siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan mengkonsolidasikan pengetahuan mereka dengan kelompoknya. Maka setiap siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, menyampaikan isi pikiran, dan melakukan presentasi meskipun atas nama kelompok. Hal tersebut mendorong indikator keaktifan belajar siswa, rasa percaya diri serta yakin terhadap tujuan dan hasil yang didapatkan. Indikator ini menunjukkan bahwa dengan model TSTS siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa di depan orang lain. Sebagaimana menurut penulisan Meltria Afrianti (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 141 Pekanbaru, hasil penulisannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TSTS ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sintaks terakhir yaitu presentasi hasil diskusi. Selama presentasi, siswa dituntut untuk menganalisis, menyusun dan menyajikan hasil kerjanya serta diikuti dengan sesi tanya jawab dan siswa diharuskan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga mereka harus siap apabila ada pertanyaan atau tanggapan yang mengharuskan mereka untuk memperkuat argumen dan pemikiran kritis nya. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran karena mereka harus menjelaskan atau mempertahankan hasil kerja mereka. Indikator yang muncul dalam sintaks ini yaitu rasa percaya diri saat mengemukakan pendapat dan usaha aktif untuk menjawab dan berargumen saat siswa memberi tanggapan atau menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain

Motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada indikator gairah dan semangat belajar, percaya diri, dan usaha aktif selama pembelajaran meningkat sampai pada kategori tinggi melalui sintaks ke empat dan kelima. Indikator kesabaran dan daya juang saat pembelajaran sampai pertemuan terakhir atau *posttest* masih dalam kategori motivasi belajar yang sedang. Saat proses *treatment*, terdapat beberapa siswa yang malas menjelaskan dan menyampaikan informasi yang didapat, sehingga mereka hanya membaca tanpa memahami maksud informasi yang disampaikan. Selain itu, terdapat satu kelompok yang malas mendengarkan sehingga menggunakan gawai untuk merekam penjelasan saat bertamu. Tentunya hal tersebut menghambat berjalannya diskusi karena waktu terbuang hanya untuk mencatat sambil mendengarkan rekaman tersebut tanpa memahami informasi yang telah didapat. Akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar saat mengisi lembar LKPD dan nilai hasil tugas yang didapat pun tidak maksimal. Sejalan dengan penulisan yang dilakukan Susanto (2016) yang menggambarkan bahwa daya juang pada siswa kelas X terlihat dari pendekatan eksistensial di SMA Charitas Jakarta , ternyata faktor daya juang belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X. Selain itu, daya juang yang dan kesabaran yang tidak meningkat ini menunjukan bahwa motivasi belajar siswa yang dimiliki tidak mengalami perkembangan. Hal tersebut sesuai dengan penulisan Desi Kumala Laeli (2021)

Rhadianie Septi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongpicung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Daya Juang Siswa Kelas VIII MTS Husnul Khatimah, menunjukkan bahwa faktor daya juang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Husnul Khatimah. Selain itu, berdasarkan penulisan yang telah dilakukan wiwit (2016) terdapat faktor yang mempengaruhi daya juang dapat berupa motivasi belajar dari diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Daya juang belajar siswa dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki berupa keyakinan akan tujuan penguasaan dalam mengerjakan tugas serta adanya kontrol diri yang dimiliki dalam mengerjakan tugas tersebut.

Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena setiap siswa bekerjasama dalam mencari informasi, interaksi antar siswa juga menjadi lebih intens. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan siswa peran pusat dalam proses pembelajaran, mengembangkan berbagai keterampilan, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Disamping presentasi dengan masing-masing kelompok, siswa juga berani menyimpulkan sendiri mengenai bagaimana cara ia memecahkan masalah yang ada. Siswa antusias dalam mempersiapkan presentasi, walaupun mereka terlihat seperti sibuk sendiri.

Dapat dilihat dalam penulisan ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Meltria Afrianti (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mendorong mereka untuk semangat belajar, aktif dalam proses pencarian informasi, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis. Model ini juga melatih siswa bekerjasama dengan baik melalui diskusi kelompok. Pendapat sejalan dengan teori konstruktivisme (Suryana et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa teori konstruktivisme mendorong manusia untuk secara aktif membangun kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan aspek lain yang diperlukan untuk membantu mereka berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa. Teori ini menekankan pentingnya

motivasi belajar siswa, karena keterlibatan aktif siswa adalah komponen kunci dalam efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penulisan ini sejalan dengan penulisan terdahulu bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penulisan-penulisan tersebut diantaranya dilakukan oleh Zafira Mutiara (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Pekanbaru. Hasil penulisan Dohara Pedro Simbolon, et.al, (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas IX SMPN 1 Tarutung. Selain itu penulisan yang telah dilakukan Zaki Nur Anas, et.al, (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 5 Malang.

Berdasarkan hasil penulisan terdahulu serta hasil pengujian hipotesis melalui uji beda rata-rata (uji-t) menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini diterima, yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan adanya peningkatan atau kenaikan persentase sebesar 40,59%. Tetapi, aspek penting dalam pembelajaran akuntansi adalah kesesuaian model dengan materi. Maka dari itu, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* harus disesuaikan dengan materi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik model.